

**PENGARUH FAKTOR KARAKTERISTIK INDIVIDU, PSIKOLOGI DAN SOSIAL TERHADAP PEMILIHAN
TEMPAT PERSALINAN DI FASILITAS KESEHATAN**
*INFLUENCE OF INDIVIDUAL CHARACTERISTICS, PSYCHOLOGY AND SOCIAL TO THE PLACE
DELIVERIES SELECTION IN HEALTH FACILITIES*

Fitria Nurlinda, Stefanus Supriyanto

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, Surabaya

E-mail: fitrianurlinda@yahoo.co.id

ABSTRACT

Maternal and child health problems was needs to get attention of all people. One of the causes of maternal mortality in Indonesia during labor and delivery nearly 90%. in the East Kutai district of Muara Ancalong health centers was still low at health facilities in 2012 was 35.1% and 2013 was 26.1%. This aims of this study were to analyze the influence of individual characteristics, psychology and social the place deliveries in health facilities. This research was an observational, and according to the time was a cross sectional. The population of this study were mothers have children under the age of 6 months. Sampling method was a multistage sampling with a sample was 34 people. The results of the research showed that the influence of variables on individual factors such as age ($p = 0.142$), education level ($p = 0.013$), occupation of household head ($p = 0.554$), the head of the family income, the variable factors psychology of perception ($p = 0.591$), confidence ($p = 0.123$), social factors variables that family support ($p = 0.019$). Conclusion of this study that The level of education and social factors are the affecting place of delivery in health facilities. It is recommended to give knowledge about delivery in health facilities and provide IEC (information, education and communication) to nearest family, such as husband and parent.

Keywords: *health facility delivery, individual factor, Psychological and social*

PENDAHULUAN

Kematian ibu tersebut umumnya terjadi masa-masa kehamilan, persalinan dan nifas. Menurut hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga tahun 2001, penyebab kematian ibu di Indonesia hampir 90 % terjadi pada saat persalinan dan segera setelah persalinan. Sementara itu, risiko juga makin tinggi akibat adanya faktor-faktor risiko keterlambatan, yakni terlambat mengenali tanda bahaya, terlambat mengambil keputusan dan terlambat sampai difasilitas kesehatan.

Perempuan yang melahirkan difasilitas kesehatan memungkinkan untuk memperoleh akses ke pelayanan obstetrik darurat dan perawatan bayi baru lahir (Unicef, 2012). Persalinan di fasilitas kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Muara Ancalong kabupaten Kutai Timur padatahun 2012 sebanyak 35,1%, sedangkan persalinan di

non fasilitas sebaesar 64,8% dan pada tahun 2013 persalinan di fasilitas kesehatan sebanyak 26,1%, sedangkan persalinan di non fasilitas sebesar 73,8 %. Tujuan penelitian menganalisis pengaruh faktor karakteristik individu, psikologi dan sosial terhadap tempat persalinan di fasilitas kesehatan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan persalinan di fasilitas kesehatan.

PUSTAKA

Perilaku Konsumen

Menurut Schiffman dan Kanuk 2004 mendefinisikan *customer behavior as the behavior that consumers display in searching for, purchaseing, using, evaluating and disposing of product and services that they expect will satisfy their needs*. Perilaku konsumen fokus pada cara

seseorang mengambil keputusan untuk menggunakan sumber daya yang dimiliki (waktu, uang, upaya) untuk mengkonsumsi barang atau jasa terkait. Pokok utama bahasan utama ialah apa yang mereka beli, mengapa mereka membeli, kapan membeli, dimana membeli, berapa sering beli, bagaimana mereka mengevaluasi setelah beli, dan perilaku purna beli.

Faktor budaya adalah sekumpulan nilai, norma, dan simbol yang memiliki arti, yang membentuk perilaku manusia dan hasil karya (benda, kerajinan, atau karya seni) serta diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Faktor sosial yang mempengaruhi keputusan membeli dibedakan menurut faktor kelompok referensi, opini pemimpin, dan anggota keluarga. Faktor karakteristik individu antara lain jenis kelamin, umur, gaya hidup, pendidikan dan pendapatan. Ada perbedaan tertentu antara wanita dan laki-laki, khususnya dalam perbedaan kebutuhan, keinginan, dan harapan. Kebutuhan, keinginan, dan harapan seseorang dipengaruhi umur pula. Kebutuhan demikian terlihat jelas pada hal tertentu. Kepribadian dan gaya hidup mempengaruhi keputusan membeli. Kepribadian agresif akan cenderung memilih penampilan agresif pula. Menurut Suhardjo dalam Komalasari (2014) tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari, khususnya hal kesehatan. Tingkat pendidikan formal membentuk nilai bagi seseorang terutama dalam menerima hal baru. Pola konsumsi seseorang juga dipengaruhi

oleh pekerjaannya. Kelompok pekerjaan dan jabatan mempunyai kecenderungan minat tertentu terhadap suatu produk barang dan jasa. Pendapatan keluarga menentukan daya beli keluarga (Hawkins dan Mothersbaugh, 2010). Ada empat komponen utama faktor psikologi yang mempengaruhi keputusan membeli yaitu persepsi, motivasi, pembelajaran, serta sikap dan keyakinan.

Ada lima langkah yang digunakan oleh pengguna ketika membeli produk/jasa, yaitu mulai dari pengenalan kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi pilihan, pembelian, dan perilaku purna beli (Supriyanto dan Ernawaty, 2010). Pengenalan kebutuhan bergantung kepada banyaknya ketidaksesuaian antara keadaan yang diinginkan (*desired state*) dan keadaan aktual (*actual state*). Setelah menyadari adanya kebutuhan, orang akan termotivasi untuk melakukan tindakan pemenuhan kebutuhan. Pencarian informasi, Sebelum memutuskan bertindak atau mengambil keputusan, seseorang akan mencari informasi tempat untuk pemenuhan kebutuhan.

Evaluasi alternatif, pasar mengevaluasi pilihan yang berkenaan dengan manfaat yang diharapkan dibandingkan dengan pengorbanannya dan berupaya menyempitkan pilihan hingga sampai pada alternatif yang dipilih. Keputusan pembelian berarti konsumen telah memutuskan untuk melakukan pemakaian terhadap suatu produk. Pemakaian produk (*product use*). Perilaku purna beli Setelah memanfaatkan suatu produk pelayanan jasa, konsumen akan mengalami kekecewaan atau kepuasan. Kepuasan konsumen adalah fungsi

kedekatan antara harapan konsumen terhadap pelayanan dan persepsi antara kenyataan yang dialami ketika memanfaatkan suatu pelayanan. Jika kenyataan memenuhi harapan, konsumen puas (Supriyanto dan Ernawaty, 2010).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik yang bersifat observasional dengan rancang bangun *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur selama Bulan Juni 2014. Populasi penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak dibawah umur 6 bulan. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *multistage sampling* didapatkan 34 sampel dengan kriteria ibu yang melahirkan di Puskesmas, dirumah responden ditolong oleh nakes dan dirumah ditolong oleh dukun. Sebelum melakukan penelitian. Analisis pengaruh antar variabel menggunakan uji regresi logistik yaitu mengetahui pengaruh variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*). Langkah awal yang dilakukan yaitu pengambilan data dengan menggunakan kuesioner, responden diminta untuk mengisi kuesioner yang terdiri dari beberapa variabel yaitu tempat bersalin terakhir, karakteristik responden, Psikologi (persepsi dan keyakinan) dan sosial (dukungan keluarga) serta perilaku purna beli. Tahapan kedua mengolah data dari kuesioner yang telah diisi oleh responden dan memberikan skor pada setiap item psikologi dan sosial, dan dianalisis untuk mencari pengaruh antar variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh factor karakteristik individu terhadap pemilihan tempat persalinan di fasilitas kesehatan

Pada penelitian ini melihat perbedaan perilaku konsumen yang memilih tempat bersalin di fasilitas kesehatan dan yang non fasilitas kesehatan (Rumah Oleh nakes dan dukun) berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan kepala keluarga dan pendapatan kepalakeluarga.

Faktor karakteristik yang mempengaruhi keputusan dalam pembelian yaitu jenis kelamin, umur dan gaya hidup (Supriyanto dan Ernawaty, 2011). Menurut Hawkins dan Mothersbaugh (2010), pendidikan juga mempengaruhi bagaimana seseorang berpikir, membuat keputusan, dan membina hubungan dengan individu lain. Rangkuti dalam Hafid (2007) menjelaskan bahwa pola konsumsi seseorang juga dipengaruhi oleh pekerjaannya, dan produk sangat dipengaruhi oleh keadaan ekonomi yaitu penghasilan yang dibelanjakan (Kotler dan Keller, 2009).

Faktor umur merupakan siklus hidup yang dapat mempengaruhi seseorang untuk membeli barang dan jasa. Semakin bertambah umur seseorang, maka semakin berbeda dan berubah produk dan jasa yang dibelinya (Hafid, 2007). Berdasarkan uji statistik umur tidak berpengaruh terhadap pemanfaatan tempat bersalin, hal ini dikarenakan umur tidak menjadi pengaruh untuk seseorang dalam mengambil keputusan. Perbedaan umur tidak menjadi faktor kedewasaan seseorang dalam memilih pelayanan yang memiliki keamanan dan kenyamanan. Walaupun ada perbedaan antara umur yang melahirkan di fasilitas dan non fasilitas, tetapi umur tidak menjadi salah satu faktor dominan

yang berpengaruh dalam seseorang memilih tempat bersalin di fasilitas kesehatan.

Tabel 1 Pengaruh Karakteristik Individu terhadap pemilihan terhadap pemilihan tempat bersalin

Karakteristik Individu	Tempat Bersalin						N	%
	Puskesmas	%	Rumah oleh nakes	%	Dukun	%		
Umur (p = 0,142)								
15-20 tahun	3	27,2	6	60	8	61,5	17	50
21-35 tahun	5	45,4	3	30	4	30,7	12	35,2
36-45 tahun	3	27,2	1	10	1	7,7	5	14,7
≥ 46 tahun	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	11	100	10	100	13	100	34	100
Tingkat pendidikan (p= 0,013)								
SD	1	9,0	5	50	7	53,8	13	38,2
SMP	3	27,2	3	30	3	23,1	9	26,5
SMA	6	54,5	2	20	3	23,1	11	32,4
Akademi/ PT	1	9,0	0	0	0	0	1	2,9
Jumlah	11	100	10	100	13	100	34	100
Pekerjaan kepala keluarga (p= 0,554)								
PNS	2	18,1	0	0	0	0	2	5,9
Wiraswasta	5	45,4	3	30	3	23,1	11	32,4
Kary.Swasa	4	36,3	6	60	7	53,8	17	50
Petani/ Buruh	0	0	1	10	3	23,1	4	11,8
Jumlah	11	100	10	100	13	100	34	100
Pendapatan kepala keluarga (p= 0,104)								
≤ Rp.1 Jt	0	0	3	30	4	30,1	7	20,6
Rp.1 jt-2 jt	7	63,6	1	10	3	23,1	11	32,4
Rp.2,1 jt-3 jt	2	18,1	3	30	4	30,1	9	26,5
Rp.3,1 jt-4 jt	2	18,1	2	20	1	7,9	5	14,7
≥Rp.4 jt	0	0	1	10	1	7,9	2	5,9
Jumlah	11	100	10	100	13	100	34	100

Menurut Khudhori (2012), bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor dalam menentukan pemilihan tempat bersalin. Semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin tinggi kesadaran untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang lebih baik. Tingkat pendidikan yang melahirkan di Puskesmas, dan di non fasilitas kesehatan memiliki perbedaan yaitu tingkat pendidikan SD lebih dominan memilih non fasilitas/ rumah responden sendiri sebagai tempat persalinannya, sedangkan tingkat pendidikan SMA lebih dominan memilih fasilitas kesehatan/ Puskesmas sebagai tempat bersalin.

Sehingga semakin tinggi pendidikan seseorang semakin besar kesadaran akan kesehatan, begitupula sebaliknya semakin rendah pendidikan seseorang maka pemahamannya akan kesehatan bisa menjadi semakin rendah. Tingkat pendidikan mempengaruhi seseorang berpikir dan memutuskan sesuatu, pada dasarnya mereka hanya mencari kenyamanan pada saat proses persalinan tanpa memikirkan keamanan dirinya.

Berdasarkan hasil penelitian Nurrohmah (2011), orang yang memiliki pendidikan tinggi cenderung memikirkan kesehatannya dari pada orang yang memiliki pendidikan rendah disebabkan karena adanya akses informasi yang diterima oleh

orang yang berpendidikan tinggi lebih banyak dari pada orang dengan pendidikan rendah atau tidak sekolah.

Menurut Rangkuti dalam Hafid (2007), disebutkan bahwa pola konsumsi seseorang juga dipengaruhi oleh pekerjaannya. Kelompok pekerjaan dan jabatan mempunyai kecenderungan minat tertentu terhadap suatu produk barang dan jasa. Jenis Pekerjaan bisa mempengaruhi seseorang dalam pemilihan tempat bersalin karena pekerjaan berhubungan dengan pendapatan. Namun, tidakselamanya pekerjaan mempengaruhi dalam memilih tempat bersalin, walaupun jenis pekerjaan seseorang berbeda tetapi harapan mereka akan kesehatan sangat tinggi, untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang terbaik. Sehingga tidak ada pengaruh jenis pekerjaan terhadap pemanfaatan tempat bersalin.

Pendapatan keluarga menentukan daya beli keluarga (Hawkins dan Mothersbaugh, 2010). Berdasarkan uji statistic tingkat pendapatan tidak

berpengaruh terhadap pemanfaatan tempat bersalin tidak ada perbedaan pendapatan antara yang melahirkan di fasilitas kesehatan maupun non fasilitas kesehatan, Pendapatan tidak mempengaruhi seseorang dalam memutuskan pelayanan yang akan digunakan, semakin baik pelayanan yang didapatkan di suatu tempat maka semakin tinggi minatnya untuk menggunakan jasa dan pelayanan tersebut.

Pengaruh faktor psikologi terhadap pemilihan tempat bersalin di fasilitas kesehatan.

Pada penelitian ini melihat perbedaan perilaku konsumen yang memilih tempat bersalin di fasilitas kesehatan dan yang non fasilitas kesehatan (Rumah Oleh nakes dan dukun) berdasarkan persepsi dan keyakinan. Ada empat komponen utama faktor psikologi yang mempengaruhi keputusan membeli yaitu persepsi, motivasi, pembelajaran, serta sikap dan keyakinan (Supriyantodanernawaty, 2010).

Tabel 2 Faktor Psikologi berdasarkan tempat bersalin terakhir

Faktor Psikologi	Tempat Bersalin						n	%
	Puskesmas	%	Rumah oleh nakes	%	Dukun	%		
Persepsi (P=0,591)								
Sangat Baik	0	0	4	40	0	0	4	11,7
baik	9	75	6	60	3	23,1	18	52,9
Kurang	2	18,8	0	0	10	76,9	12	35,2
Jumlah	11	100	10	100	13	100	34	100
Keyakinan terhadap penolong persalinan(p= 0,123)								
Sangat Baik	3	27,2	0	0	1	7,6	4	11,7
baik	6	54,5	9	90	11	84,6	26	76,4
Kurang	2	18,1	1	10	1	7,6	4	11,7
Jumlah	11	100	10	100	13	100	34	100

Persepsi terdiri dari persepsi tentang kehamilan, jarak lokasi dan kedekatan emosional. Persepsi antara ibu yang melahirkan di fasilitas

kesehatan dengan ibu yang melahirkan di non fasilitas memiliki persepsi kategori baik. Sebagian besar responden yang melahirkan di fasilitas

kesehatan dan non fasilitas kesehatan memahami bahwa kehamilan mereka aman dan tidak berisiko, hal ini di dukung dengan rutusnya responden melakukan pemeriksaan kehamilan selama hamil. Pemeriksaan kehamilan merupakan salah satu tahapan penting menuju kehamilan yang sehat. Pemeriksaan kehamilan wajib dilakukan oleh para ibu hamil. Pemeriksaan kehamilan dapat dilakukan melalui dokter kandungan atau bidan dengan minimal pemeriksaan 4 kali selama kehamilan yaitu pada usia kehamilan trimester pertama, trimester kedua dan dua kali pada trimester ketiga (Revina, 2014). Persepsi konsumen yang melahirkan di Puskesmas maupun di non fasilitas mengatakan jarak Puskesmas masih bisa dijangkau, hal ini sangat berpengaruh dalam pelayanan persalinan di fasilitas kesehatan, jika jarak Puskesmas lebih jauh dari rumah responden maka minat responden untuk melahirkan di Puskesmas lebih rendah dibandingkan dengan tempat penolong persalinan yang terdekat yaitu dukun. Selain pelayanan, lokasi Puskesmas juga berpengaruh terhadap minat seseorang untuk melakukan kunjungan ke fasilitas kesehatan.

Menurut Prabawati dalam Liestiani (2006), bahwa Puskesmas yang memadai tidak hanya memperhatikan jumlah atau kapasitas pelayanannya tetapi juga memperhatikan tingkat aksesibilitasnya. Tingkat aksesibilitas juga mempengaruhi minat masyarakat untuk mengunjunginya Puskesmas. Kedekatan emosional adalah kedekatan yang mampu menyentuh perasaan orang lain. Dengan adanya kedekatan emosional tersebut kita dapat menjalin kerjasama (Yudhaviktor, 2012). Responden

melahirkan di fasilitas kesehatan maupun di non fasilitas memiliki hubungan baik dengan petugas kesehatan maupun dengan dukun, hal ini menunjukkan petugas kesehatan maupun dukun bisa memberi pengaruh kepada responden dalam menentukan tempat bersalin, sehingga hanya bisa dilihat dengan tingkat kedekatannya, jika responden tingkat kedekatannya lebih dekat kepada petugas kesehatan maka akan munculnya suatu kepercayaan responden terhadap masukan dari petugas kesehatan, sebaliknya jika responden memiliki kedekatan yang lebih terhadap dukun maka dia akan mempercayai masukan-masukan yang diberikan kepadanya.

Berdasarkan uji statistic tidak ada pengaruh persepsi terhadap pemanfaatan tempat bersalin. Ibu yang melahirkan di fasilitas kesehatan maupun di non fasilitas kesehatan memiliki persepsi yang sama, lingkungan dan budaya yang sama membuat mereka mempelajari sesuatu yang sama meskipun pemanfaatan tempat bersalin mereka berbeda. Keyakinan (*belief*) adalah pemikiran deskriptif yang dipegang seseorang tentang sesuatu (Kotler dan Keller 2009). Keyakinan responden terhadap petugas kesehatan (dokter dan bidan) dalam menolong persalinan yaitu baik. Keyakinan tidak berpengaruh terhadap pemanfaatan tempat bersalin, hal ini dikarenakan dokter maupun bidan dianggap mempunyai pengetahuan dan juga keterampilan dalam melakukan tindakan yang didapat dengan menempuh pendidikan formal, sehingga keyakinan di masyarakat seseorang yang menempuh pendidikan formal yang sesuai dengan bidangnya, mereka dianggap mampu melakukan

tugas sesuai dengan bidangnya. Sedangkan kepercayaan responden terhadap dukun yaitu dianggap seseorang yang hanya memiliki pengalaman berkali-kali dalam menolong persalinan.

Pengaruh factor social terhadap pemilihan tempat persalinan di fasilitas kesehatan

Pada penelitian ini melihat faktor sosial dalam memilih tempat bersalin di fasilitas kesehatan

Tabel 3 Faktor Sosial Berdasarkan Tempat Bersalin Terakhir

Faktor Sosial	Tempat Bersalin				N	%		
	Puskesmas	%	Rumah oleh nakes	%				
Dukungan Keluarga (p= 0,019)								
Pemberi saran								
Suami	3	27,2	5	50	4	30,7	12	35,2
Orang tua	6	54,5	5	50	7	53,8	18	52,9
Saudara dekat	1	9,1	0	0	2	15,3	3	8,8
lainnya	1	9,1	0	0	0	0	1	2,9
Jumlah	11	100	10	100	13	100	34	100
Keluarga yang berpengaruh								
Suami	3	27,2	3	30	7	53,8	13	38,2
Orang tua	2	18,8	5	50	5	38,4	12	35,2
Saudara dekat	4	36,4	2	20	1	7,6	7	20,5
lainnya	2	18,8	0	0	0	0	2	5,8
Jumlah	11	100	10	100	13	100	34	100
Pengambil keputusan								
Diri sendiri	4	36,3	5	50	7	53,8	16	47,1
Suami	5	45,4	4	40	4	30,7	13	38,2
Orang tua	2	18,1	1	10	2	15,3	5	14,7
lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	11	100	10	100	13	100	34	100

Dalam sebuah keluarga, seseorang dapat berperan sebagai initiator, influencer, pengambil keputusan, serta pembeli dan atau pengguna (Supriyanto dan ernawaty, 2010). Pemberi saran akan tempat persalinan di non fasilitas suami lebih dominan memberikan saran, sedangkan orang tua memiliki saran yang sama antara melahirkan di fasilitas maupun non fasilitas. Sedangkan yang berpengaruh dalam pemilihan tempat bersalin yaitu suami dan orang tua, hal ini menunjukkan bahwa

dan yang non fasilitas kesehatan (Rumah Oleh nakes dan dukun) . dukungan keluarga menjadi salah satu pengaruh dalam menentukan tempat bersalin. Faktor sosial yang mempengaruhi keputusan membeli dibedakan menurut faktor kelompok refrensi, opini pemimpin, dan anggota keluarga (Supriyanto dan Ernawaty, 2010).

pengaruh keluarga terdekat sangat besar terhadap pengambilan keputusan responden memilih tempat bersalin. Persalinan yang dilakukan di non fasilitas kesehatan lebih dominan responden sendiri yang mengambil keputusan, sedangkan persalinan di fasilitas kesehatan suami lebih dominan sebagai pengambil keputusan.

Berdasarkan hasil uji statistic didapatkan hasil dukungan keluarga berpengaruh terhadap pemilihan tempat persalinan di fasilitas kesehatan.

Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Mujahidah (2013) yaitu tidak ada hubungan keluarga dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Ada atau tidak adanya dukungan keluarga, konsumen akan tetap memanfaatkan pelayanan kesehatan. Keluarga sebagai orang terdekat konsumen sedikit maupun banyak bias member pengaruh dalam mengambil keputusan, dan masukan dari keluarga sebagai bahan pertimbangan konsumen dalam memilih pelayanan yang akan digunakan.

Menurut Schiffman dan Kanuk dalam Suryani (2008) ada beberapa peran yang diberikan oleh keluarga yaitu sebagai pemberi pengaruh kepada anggota keluarga lain, untuk mengambil keputusan. Pemberi pengaruh akan mengevaluasi alternatif-alternatif yang tersedia. Pemberi pengaruh mempunyai peran penting dalam mempengaruhi pengambilan keputusan pemilihan, penggunaan atau penghentian suatu produk atau jasa.

SIMPULAN

Faktor karakteristik individu yaitu pendidikan berpengaruh dalam menentukan tempat bersalin. Konsumen yang memiliki pendidikan yang rendah lebih cenderung memilih persalinan di non fasilitas kesehatan begitu pun sebaliknya, sehingga perlunya peningkatan pengetahuan dan pemahaman dari petugas kesehatan akan manfaat persalinan di fasilitas kesehatan. Faktor social yaitu dukungan keluarga pun berpengaruh dalam konsumen menentukan tempat bersalin, semakin baik dukungan dari keluarga maka kesadaran konsumen akan kesehatan akan baik pula. Sehingga perlunya pendampingan keluarga pada saat pemeriksaan

kehamilan, hal ini menambah pengetahuan keluarga akan manfaat persalinan di fasilitas kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hafid,D.A. 2007. *Pengaruh Karakteristik Pasien Dan Proses Pengambilan Keputusan Pembelian Terhadap Keputusan Pembelian Pasien Poli Umum Di Apotek Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang*. Skripsi.Surabaya;Universitas Airlangga.
- Hawkins, D.I & Mothersbaugh, D.L.2010. *Consumer Behavior: Building Marketing Strategy*. 11th ed. New York: McGraw-Hill.
- Khudhori. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pemilihan Tempat Persalinan Pasien Poliklinik Kandungan Dan Kebidanan RS IMC Bintaro*. Tesis.Depok; Universitas Indonesia
- Komalasari. D., 2014. *Defenisi Tingkat Pendidikan*. <http://dinikomalasari.wordpress.com/2014/04/07/defenisi-tingkat-pendidikan/>(tanggal akses 14 agustus 2014)
- Kotler, P & Keller, KL 2009, *Manajemen Pemasaran*, trans. B Sabran, jilid 1, edk 13. Jakarta; Erlangga
- Leistiani. E., 2006.*Pengaruh Aksesibilitas Terhadap Wilayah Pelayanan Puskesmas Kota Magelang Berdasarkan Persepsi Pengunjung*. Tugas Akhir.Semarang; Universitas Diponegoro. [Eprints.undip.ac.id /4080/1/Enggar02.pdf](http://eprints.undip.ac.id/4080/1/Enggar02.pdf) (tanggal akses 15 juli 2014)
- Mujahidah.2013. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Konsumen Dalam Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Marusu KAB. Maros*.Makkasar; Universitas Hasanudin. [Respiro.unhas.ac.id /bitstream / handel /.../jurnal%20penelitian.pdf?](http://respiro.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/10221/jurnal%20penelitian.pdf?)
- Nurrohmah. D., 2011. *Perilaku Konsumen Rawat Inap RS Al-Irsyad Surabaya*. Skripsi. Surabaya; Universitas Airlangga
- Revina.2014.*Pengetahuan Kehamilan*.Bidanku.com. [http:// bidanku.com /pemeriksaan-kehamilan](http://bidanku.com/pemeriksaan-kehamilan) (tgl akses 15 juli 2014)
- Schiffman, L & Kanuk L.L. 2007. *Perilaku konsumen*, trans. K Zulkifli edk7. Jakarta; PT Indeks
- Supriyanto,S Dan Ernawati. 2010. *Pemasaran Industri Jasa Kesehatan*.surabaya; penerbit ANDI OFFSET.
- Suryani. T., 2008. *Perilaku Konsumen Implikasi Pada Strategi Pemasaran*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- UNICEF. 2012. *Ringkasan Kajian Kesehatan Ibu dan Anak*. Indonesia; UNICEF www.unicef.org/indonesia/ (tanggal akses 17 april 2014)
- Yudhaviktor.2012. *Membangun Kedekatan Emosional*. [http://yudhaviktor. wordpress.com/2012/06/13/tips-inspiratif-2-membangun-kedekatan-emosional/](http://yudhaviktor.wordpress.com/2012/06/13/tips-inspiratif-2-membangun-kedekatan-emosional/)(tgl akses 15 juli 2014)